

Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Industri Pariwisata yang Berkelanjutan

Ade Haikal Maulana¹, Aditiya Rusmaindra², Adli Amri Fauzy³, Aida Fauzia Afifah⁴,
Alif Nur Ali⁵, Alifa Fitria Nandita⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen Industri Katering, Universitas Pendidikan Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: adehaikal24@upi.edu

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan industri pariwisata. bahasa indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai alat komunikasi dalam interaksi antara wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan masyarakat lokal, pelaku pariwisata dan pemerintah. Artikel ini meneliti upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa indonesia dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam materi promosi, pelayanan publik, serta pelatihan sumber daya manusia dalam mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahasa indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menggali potensi tersebut salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan rutin bagi para pelaku industri pariwisata mengenai penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Pariwisata, Pelatihan.*

Abstract

Bahasa Indonesia played an important role in supporting the development of the tourism industry. As the national language, it functioned as a communication tool in interactions between domestic and international tourists, local communities, tourism stakeholders, and the government. This article examined the efforts that could be made to optimize the use of Bahasa Indonesia in supporting sustainable tourism. Using a qualitative descriptive approach, the study highlighted the importance of using proper and effective Bahasa Indonesia in promotional materials, public services, and human resource training in the tourism sector. The findings show that Bahasa Indonesia has a significant role in promoting sustainable tourism. One effective effort to enhance this potential is through regular training for tourism industry players on the proper use of Bahasa Indonesia. This approach contributes to more professional tourism services and strengthens communication between all parties involved.

Keywords : *Bahasa Indonesia, Tourism, Training.*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu sektor yang tergabung di bawah naungan pemerintah Indonesia saat ini. Ini disebabkan oleh peranan vital yang dimiliki pariwisata dalam proses membangun perekonomian Indonesia. Sebagai makhluk paling cerdas di dunia, manusia dianugerahi kemampuan berbahasa oleh tuhan, yang memungkinkan mereka dapat berinteraksi, bertukar pikiran, dan mengekspresikan perasaan. Bahasa menjadi alat komunikasi utama yang membedakan manusia satu sama lain. Kehadiran bahasa di tengah kehidupan manusia berkontribusi dalam membentuk pola pikir, ideologi, dan budaya yang melekat pada setiap individu dalam komunitas sosial (Bukhori, 2016).

Industri pariwisata di Indonesia kini semakin menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. Momentum ini membuka peluang untuk mengembangkan potensi wisata lokal, yang dapat

meningkatkan performa serta dampak positif bagi masyarakat, termasuk memperluas peluang usaha dan lapangan kerja. Meningkatnya kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata menjadi prioritas utama dalam pembangunan pariwisata nasional. Keindahan alam, keberagaman budaya, dan kekayaan kuliner yang ada menjadi daya tarik tersendiri bagi para pelancong yang berkunjung. Dalam ekosistem pariwisata ini, peran pemandu wisata sangatlah penting. Banyak pemandu wisata saat ini yang menggunakan bahasa Inggris untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi wisatawan dan juga mengembangkan karir mereka sendiri. Selain itu, pemandu wisata memiliki tujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan wawasan tentang layanan yang tersedia di sektor pariwisata.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam menjalin interaksi sosial dan pertukaran informasi. Di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai Bahasa nasional dan pemersatu bangsa, tetapi juga memiliki peran strategis dalam berbagai sektor, termasuk sektor pariwisata. Industri pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi nasional memerlukan dukungan komunikasi yang efektif untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan setiap tahunnya, industri pariwisata pun berkembang pesat dan menjadi salah satu sektor penting dalam menyumbang pendapatan nasional. Perkembangan ini terus diimbangi dengan peningkatan kualitas pelayanan, salah satunya melalui kemampuan berkomunikasi yang baik. Di sinilah Bahasa memegang peranan yang sangat penting, khususnya Bahasa Indonesia.

Sebagai Bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi antarsuku dan antarwilayah, tetapi juga menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi dan pelayanan dalam dunia pariwisata. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pelaku industri pariwisata sebagai pemandu wisata, pelayan restoran, staf hotel, dan pengelola destinasi pariwisata dengan para wisatawan. Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat, sopan, dan mudah dimengerti sangat membantu menciptakan kesan positif terhadap pelayanan yang diberikan. Bagi wisatawan mancanegara yang sedang belajar mengenal budaya Indonesia, interaksi yang ramah dan komunikatif dalam Bahasa Indonesia juga dapat memperkuat pengalaman mereka selama berda di tanah air.

Pemanfaatan Bahasa Indonesia di sektor pariwisata memerlukan pendekatan strategis agar dampaknya maksimal (Joelly, 2024). Melalui Bahasa, kita dapat memperkenalkan filosofi hidup Masyarakat lokal, Sejarah daerah, serta nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada setiap destinasi wisata. Hal ini menjadikan Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam pelayanan, tetapi juga sebagai bagian dari atraksi budaya itu sendiri.

Dalam konteks globalisasi saat ini, industri pariwisata Indonesia tidak hanya melayani wisatawan lokal, tetapi juga semakin terbuka terhadap kunjungan wisatawan mancanegara. Tantangan yang muncul adalah bagaimana pelaku industri pariwisata mampu menghadirkan pelayanan yang berkualitas dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Bahasa Indonesia menjadi titik tengah menjembatani kebutuhan tersebut. Meski banyak pelaku wisata dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam Bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, penggunaan Bahasa Indonesia tetap menjadi pondasi utama dalam memperkenalkan kekayaan budaya dan menjelaskan berbagai hal yang bersifat lokal. Menurut kebijakan Politik Bahasa Nasional, bahasa Indonesia harus menjadi bahasa utama dalam berbagai konteks, tetapi tetap digunakan berdampingan dengan bahasa daerah dan bahasa asing untuk kepentingan nasional (Almalya Dewita Syawwal & Salma Fatin Nabilah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Bahasa Indonesia dalam mendorong perkembangan industri pariwisata yang berkelanjutan di negara ini. Secara rinci, penelitian ini bertujuan Menguraikan bagaimana Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam layanan pariwisata, Mengenali peran penting Bahasa Indonesia dalam menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan bagi pengunjung lokal dan internasional, Mengevaluasi bagaimana Bahasa Indonesia bisa digunakan sebagai saluran untuk memperkenalkan budaya, nilai-nilai lokal, dan identitas bangsa kepada pengunjung, Mengidentifikasi tantangan dan peluang terkait penggunaan Bahasa Indonesia di tengah tuntutan globalisasi serta kebutuhan akan bahasa asing dalam

industri pariwisata dan Memberikan penjelasan tentang signifikansi penerapan Bahasa Indonesia yang efisien, sopan, dan mumpuni dalam mendukung keberlangsungan sektor pariwisata nasional.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami serta menggambarkan peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi industri pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena sangat cocok untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam dunia pariwisata. Data utama dikumpulkan lewat penyebaran kuesioner menggunakan Google Form, yang disebarluaskan secara online kepada partisipan yang meliputi berbagai pelaku pariwisata, seperti pemandu wisata, pegawai hotel, pengelola destinasi, serta wisatawan lokal. Kuesioner tersebut mencakup pertanyaan terbuka dan tertutup yang dirancang untuk menggali sudut pandang, pengalaman, serta praktik penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks pelayanan pariwisata.

Selain data primer yang diperoleh dari kuesioner, peneliti juga mengumpulkan sumber data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan referensi lain yang relevan dengan tema penelitian. Kajian literatur ini berfungsi untuk memperkuat temuan di lapangan serta memberikan dasar teoritis yang membangun analisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menafsirkan jawaban dari responden dan membandingkannya dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menyajikan sebuah gambaran yang menyeluruh dan berharga terkait bagaimana Bahasa Indonesia berkontribusi dalam menciptakan pariwisata yang inklusif, edukatif, dan berkelanjutan di Indonesia.

Tabel Data Narasumber

No.	Nama	Program studi
1.	F	Pendidikan Teknik Bangunan
2.	VS	Manajemen Industri Katering
3.	MFU	Manajemen Industri Katering
4.	NS	Psikologi
5.	FP	Ilmu komunikasi
6.	RH	Manajemen
7.	AH	Manajemen
8.	MR	Manajemen Industri Katering
9.	S	Manajemen
10.	A	Psikologi
11.	S	Psikologi
12.	FN	Manajemen Industri Katering
13.	AH	Manajemen Industri Katering
14.	EH	Manajemen Industri Katering
15.	BFZ	Manajemen Industri Katering

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh terhadap lima belas orang dari kalangan mahasiswa dari pengalaman Pendidikan yang berbeda terkait Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Industri Pariwisata yang Berkelanjutan. Di bawah ini adalah penjelasan dan jawaban dari kedua pertanyaan yang telah kami persiapkan untuk para narasumber.

Apakah anda setuju bahwa promosi pariwisata yang menggunakan Bahasa Indonesia lebih mencerminkan identitas budaya Indonesia?

Tanggapan Responden

Berdasarkan dari hasil wawancara kami pada seluruh narasumber, hasilnya adalah mayoritas mahasiswa mengatakan setuju bahwa promosi Pariwisata yang memanfaatkan Bahasa Indonesia secara lebih intens, dapat mencerminkan identitas budaya Indonesia. Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam pemasaran pariwisata tidak hanya memperkenalkan destinasi wisata, tetapi juga memperkuat identitas budaya Indonesia. Bahasa adalah bagian dari budaya yang mencerminkan cara berpikir, tradisi, dan nilai-nilai suatu bangsa. Ketika industri pariwisata menggunakan bahasa Indonesia, wisatawan baik lokal maupun mancanegara dapat merasakan nuansa khas Indonesia yang lebih autentik. Para responden juga menuturkan, dengan pengenalan istilah bahasa Indonesia, wisatawan asing juga bisa belajar dan mengenal bahasa kita, yang pada akhirnya memperdalam pengalaman mereka selama berkunjung. Ini juga menjadi cara untuk memperkuat kebanggaan terhadap bahasa ibu, sekaligus menjadikan industri pariwisata sebagai wadah pelestarian budaya Indonesia. Namun, keseimbangan tetap penting menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas budaya harus dibarengi dengan kemampuan berbahasa asing agar komunikasi dengan wisatawan internasional tetap lancar.

Seberapa penting pelatihan Bahasa Indonesia untuk pelaku industri pariwisata (pemandu, petugas informasi, penjaga museum, dsb)?

Tanggapan Narasumber

Pelatihan bahasa Indonesia sangat penting dalam industri pariwisata karena membantu pemandu wisata menjelaskan dengan baik kepada pengunjung, sehingga mereka memahami informasi yang diberikan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga berperan dalam mempromosikan budaya lokal serta memperkenalkan bahasa Indonesia kepada turis mancanegara.

Sebagai bahasa ibu dan identitas negara Indonesia, bahasa Indonesia memiliki nilai yang sangat penting. Pelaku industri pariwisata harus menguasai bahasa ini dengan baik agar dapat menjaga komunikasi yang sopan dan tidak menyinggung wisatawan. Selain itu, keterampilan berbahasa Indonesia yang matang memungkinkan mereka menyusun kata-kata dengan lebih beresensi saat memperkenalkan budaya dan informasi pariwisata.

Meskipun pelatihan bahasa Indonesia menjadi kunci utama, kemampuan berbahasa internasional seperti bahasa Inggris juga diperlukan agar lebih mudah berkomunikasi dengan wisatawan asing. Dengan begitu, wisatawan dapat mengetahui penyebutan berbagai istilah dalam bahasa Indonesia dan lebih memahami budaya lokal. Secara keseluruhan, bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam industri pariwisata baik untuk turis mancanegara maupun turis lokal.

Apakah Anda pernah mengalami kesulitan memahami informasi pariwisata karena tidak disampaikan dalam Bahasa Indonesia?

Tanggapan narasumber

Berdasarkan hasil responden, banyak yang merasa kesulitan memahami bahasa asing, terutama dalam konteks pariwisata. Sebagian besar destinasi wisata di Indonesia menggunakan bahasa Inggris dalam penjelasan mereka, namun tidak semua orang memiliki pemahaman yang cukup terhadap bahasa tersebut. Bahkan ketika menggunakan aplikasi penerjemah, masih ada kata-kata yang sulit dipahami.

Beberapa responden mengakui bahwa mereka jarang atau bahkan tidak pernah berhadapan langsung dengan bahasa asing karena pemahaman yang terbatas. Meskipun bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tetap ada tantangan dalam mengartikannya bagi mereka yang kurang menguasainya.

Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa asing dalam katalog wisata dan layanan perjalanan dapat menyulitkan wisatawan lokal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dalam industri pariwisata, sehingga informasi dapat lebih mudah dipahami oleh semua wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara yang diperoleh, terdapat lima belas orang dari kalangan mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda terkait Peran Bahasa Indonesia dalam Mendukung Industri Pariwisata yang Berkelanjutan, diperoleh beberapa informasi jawaban. Dari beberapa jawaban mahasiswa yang memberikan informasi ada tiga belas orang yang setuju seberapa penting pelatihan Bahasa Indonesia untuk pelaku industri pariwisata (pemandu, petugas informasi, penjaga museum, dsb)? Mereka menilai bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan sopan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta memperkuat citra budaya lokal di mata wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara yang ingin mengenal lebih dalam budaya Indonesia.

Dari hasil survei, terdapat 86,6% responden menyebutkan bahwa mereka secara aktif menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam komunikasi dan menyampaikan informasi terkait destinasi, nilai-nilai budaya, hingga edukasi lingkungan kepada wisatawan. Mereka menganggap Bahasa Indonesia lebih tepat digunakan saat menyampaikan filosofi hidup masyarakat lokal, sejarah daerah, serta kearifan lokal yang terkandung dalam suatu tempat wisata. Hal ini sejalan dengan pendapat Joelly (2024) yang menyatakan bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bagian dari atraksi budaya yang bernilai edukatif dan emosional.

Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah proses yang memastikan bahwa manfaat yang maksimal dapat dicapai secara berkesinambungan. Ini hanya bisa tercapai melalui pendekatan atau kebijakan yang menyeluruh serta terintegrasi. Proses pengembangan pariwisata perlu mengikuti prinsip kepuasan di tempat yang dikunjungi. Ini berarti bahwa prinsip tersebut harus mampu membuat para wisatawan pulang dengan kenangan yang menyenangkan tentang destinasi pariwisata ataupun daya tarik wisata, dua hal yang memberikan pengalaman positif dan pelajaran berharga bagi mereka, tidak hanya dari segi finansial. Salah satu hal yang harus dihindari dalam pengembangan pariwisata adalah rasa tidak ingin kembali dari para wisatawan, yang disebabkan oleh pengalaman buruk. Perasaan tersebut sering muncul akibat ketidakjujuran dari pengelola dan masyarakat di lokasi wisata. Meskipun infrastruktur berada dalam kondisi yang kurang baik, jika informasi itu disampaikan dengan jujur di awal, hal itu tidak akan mempengaruhi rasa puas atau senang, khususnya untuk pengunjung dari negara-negara maju.

Selain itu, dalam wawasan global saat ini, meskipun bahasa asing khususnya Bahasa Inggris menjadi alat bantu penting dalam menjangkau wisatawan mancanegara, mayoritas pelaku industri pariwisata tetap mengakui bahwa Bahasa Indonesia harus dipertahankan sebagai identitas nasional dan media promosi kebudayaan. Bahasa Indonesia dianggap sebagai pintu masuk utama

untuk memperkenalkan nilai-nilai lokal secara autentik. Interaksi awal dalam Bahasa Indonesia bahkan seringkali memunculkan rasa penasaran wisatawan asing untuk mempelajarinya lebih lanjut, yang pada akhirnya memperdalam pengalaman budaya mereka di Indonesia.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tempat-tempat wisata yang mengintegrasikan Bahasa Indonesia dalam penandaan lokasi, brosur wisata, dan narasi pemandu cenderung lebih dihargai oleh wisatawan lokal karena mereka merasa lebih terlibat dan memahami konteks budaya yang disampaikan. Sementara itu, bagi wisatawan mancanegara, kehadiran Bahasa Indonesia menjadi elemen pembentuk suasana lokal yang khas dan tidak dapat ditemukan di negara lain.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, terdapat ketentuan mengenai penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing dalam penulisan. Undang-undang ini menetapkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk menjelaskan nama barang atau jasa yang merupakan produk dalam negeri, khususnya dalam proses distribusinya di wilayah Indonesia. Selain itu, Pasal 38 ayat 1 mengatur bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dalam tulisan yang menyampaikan informasi umum kepada publik di ruang-ruang publik. Hal ini mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti petunjuk, rambu lalu lintas, fasilitas umum, spanduk, serta media informasi lainnya yang ditujukan untuk pelayanan masyarakat.

Namun, Tantangan masih ditemukan, terutama dalam penyamaan standar penggunaan Bahasa Indonesia di tempat-tempat wisata. Beberapa pelaku wisata di daerah tertentu masih cenderung mencampuradukkan bahasa, atau bahkan mengabaikan Bahasa Indonesia dalam papan informasi dan layanan publik. Hal ini perlu diatasi dengan pelatihan berkelanjutan dan penyusunan pedoman bahasa pariwisata yang inklusif dan mudah diterapkan.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa Bahasa Indonesia memainkan peran utama dalam membangun ekosistem pariwisata yang tidak hanya memiliki daya tarik ekonomi, tetapi juga kaya secara budaya dan berkelanjutan secara sosial. Keberadaan Bahasa Indonesia di sektor pariwisata tidak boleh dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai fondasi komunikasi, identitas, dan edukasi yang saling menguatkan demi keberlanjutan industri pariwisata nasional.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan sebagai sarana komunikasi, simbol identitas budaya, dan media edukasi yang memperkaya pengalaman para wisatawan. Penggunaan bahasa yang tepat tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan, tetapi juga memperkuat citra budaya lokal. Oleh karena itu, pelaku industri pariwisata, pemerintah, dan institusi pendidikan sebaiknya bekerja sama untuk mengadakan pelatihan rutin dan menyusun pedoman penggunaan Bahasa Indonesia yang baku dan mudah diterapkan. Upaya ini krusial untuk menjaga konsistensi komunikasi sekaligus memperkuat daya tarik budaya dalam sektor pariwisata nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk tim yang berdedikasi penuh dalam penyusunan artikel ini. Setiap anggota telah menunjukkan dedikasi dan mengusahakan yang terbaik juga komitmen yang luar biasa, sehingga proses penulisan ini berjalan dengan lancar.

Penulis juga ingin mengapresiasi ide-ide kreatif dan masukan berharga dari setiap anggota. Diskusi yang penuh inspirasi dan saling mendukung telah menghasilkan artikel ini. Saya bersyukur dapat bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki semangat kolaboratif dan berdedikasi. Terima kasih juga kepada para responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Akhir kata terima kasih atas kerja sama, kerja keras dan ketekunan yang ditunjukkan selama proses ini. Saya harap kita dapat bekerja sama dalam proyek-proyek yang akan datang dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Kalian merupakan bagian penting dari perjalanan penulisan artikel ini, dan penulis menghargai setiap kontribusi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abni, S. R. N., Joelly, D. A., Bessy, N. R., & Savira, N. R. A. (2024). Kontribusi Bahasa Indonesia dalam Memajukan Sektor Pariwisata. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Syawwal, A. D., & Nabilah, S. F. (2023). Ragam Bahasa Indonesia Pada Bidang Pariwisata: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Indonesia di dalam Bus Pariwisata. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 123-130.
- Abni, S. R. N., Utari, F. O. R., Azzahra, L. S., & Anindya, V. (2024). STRATEGI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PROMOSI PARIWISATA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Sa'diyah, I., Ariffa, A. H., Agustina, E., Maghfiroh, M., & Kusnarto, K. (2023). Penggunaan Bahasa pada Perkembangan Industri Pariwisata di Surabaya: Studi Kasus Objek Wisata Museum Sepuluh Nopember. *MIMESIS*, 4(2), 143-152.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoeath*, 3(1), 7-11.
- Putrantijo, N., Repelita, T., Safari, R., Ummi, N. K., & Herdianto, I. (2024). Peran dan fungsi bahasa Indonesia dalam pengembangan keilmuan, kebudayaan, dan karya sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9512-9517.